

SKRIPSI

**KORELASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DENGAN TINGKAH LAKU BELAJAR SISWA KELAS VIII
MTS AL-HIDAYAH KECAMATAN BENGKUNAT
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh :
IMAM BUKHORI
NPM : 1283361



**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H / 2019 M**

**KORELASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DENGAN TINGKAH LAKU BELAJAR SISWA KELAS VIII
MTS AL-HIDAYAH KECAMATAN BENGKUNAT
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
IMAM BUKHORI
NPM : 1283361

Pembimbing I : Dr. Zaenal Abidin, M.Ag
Pembimbing II: H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
1441 H / 2019 M**

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KORELASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DENGAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS VIII MTs AL-
HIDAYAH KECAMATAN BENGKUNAT KABUPATEN
PESISIR BARAT

Nama : Imam Bukhori

NPM : 1283361

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

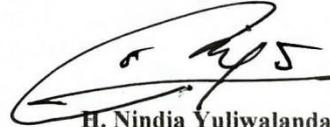
DISETUJUI

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Zaenal Abiddin, M.Ag
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 23 Oktober 2019
Pembimbing II

H. Nindia Yuliwalandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Ki hajar dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro
 Lampung 34111 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website:
 www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : **Pengajuan Skripsi Munaqosyah**

Kepada Yth
 Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
 Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh

Nama	: Imam Bukhori
NPM	: 1283361
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: KORELASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN TINGKAH LAKU SISWA KELAS VIII MTs AL-HIDAYAH KECAMATAN BENGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Zaenal Abiddin, M.Ag
 NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 23 Oktober 2019
 Pembimbing II

H. Nindia Yuliwalandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-4220/17-28-1/D/PP-00-9/12/2019

Skripsi dengan judul: KORELASI NILAI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN TINGKAH LAKU BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS AL-HIDAYAH KECAMATAN BENGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT, disusun oleh: Imam Bukhori, NPM. 1283361, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/25 November 2019.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : Andree Tiono Kuriawan, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

**KORELASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN TINGKAH
LAKU BELAJAR SISWA KELAS VIII MTS AL-HIDAYAH
KECAMATAN BENGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT**

ABSTRAK

OLEH

IMAM BUKHORI

Aqidah akhlak merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia. Begitu pula dengan mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku siswa. Akan tetapi, berdasarkan pre survey yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al Hiidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, dalam pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak tersebut masih terdapat kelamahan-kelamahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu adakah hubungan yang signifikan antara nilai mata pelajaran akidah akhlak dengan tingkah laku siswa kelas VIII MTs Al Hiidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Mengetahui sejauh mana hubungan antara mata pelajaran aqidah akhlak dengan tingkah laku siswa siswa kelas VIII MTs Al Hiidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2019”.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan tingkah laku siswa kelas VIII MTs Al

Hiidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. Data diolah dalam bentuk bilangan statistik dan disajikan dalam bentuk angka. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan yang terjadi sekaligus menjadi tolok ukur dalam penyusunan skripsi ini.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu $0,647 > 0,361$ maupun pada taraf signifikan 1% yang menunjukkan nilai $0,647 > 0,463$ berarti ada hubungan yang signifikan antara mata pelajaran aqidah akhlak dengan tingkah laku siswa siswa kelas VIII MTs Al Hiidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2019.

Setelah melihat hasil analisis tersebut, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di VIII MTs Al Hiidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat agar dapat melanjutkan bimbingan tingkah laku siswa agar dapat meningkatkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Kepada para siswa MTs Al Hiidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. khususnya kelas VIII agar menjaga tingkah lakunya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

ORSINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : IMAM BUKHORI
NPM : 1283361
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuai bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar pustaka.

Metro, 16 September 2019
Yang Menyatakan



IMAM BUKHORI
NPM 1283661

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Abu Hurairah)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kahadirat Allah SWT, Hasil Studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Ahmad Munawi dan Ibunda Dewi Sartika tercinta, engkaulah guru pertama dan pelita dalam hidupku yang telah mengasihi dan menyayangi dengan ketulusan hati. Terima kasih atas Do'a yang diberikan kepadaku. Aku sayang kalian.
2. Saudaraku (Margono) yang selalu memberikan ide dan sumbangan pemikirannya.
3. Sahabat-sahabat angkatan 2012 (Evti Liasari, Fahrudin, Sofan Auri, Nadirul Ihsan, M. Nurdiawan dan lain-lain) yang aku sayangi.
4. Para guru dan dosenku, yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya yang tidak terhingga serta doa yang telah diberikan kepadaku. Terima kasih atas semua yang kalian berikan selama ini.
5. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr Enizar, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. Muhammad Ali M.Pd, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dr. Zaenal Abidin, M.Ag Selaku Pembimbing I dan H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali Ilmu pengetahuan kepada penulis.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikann lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 16-09-2019
Peneliti



Inam Bukhori
NPM. 1283361

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	8

F. Penelitian Relevan	9
-----------------------------	---

BAB II LANDASAN TEORI

A. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	11
1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak...	12
2. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak	13
3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	14
4. Tujuan Aqidah Akhalak Di Madrasah	14
B. Tingkah Laku Siswa	16
1. Pengertian Tingkah Laku Siswa.....	16
2. Macam-Macam Tingkah Laku Siswa	19
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku Siswa	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel	27
D. Populasi, Sample, dan Tehnik Pengambilan Sample	28
1. Populasi	28

2. Tehnik Pengambilan Sample.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Instrumen Penelitain.....	31
G. Tehnik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	35
B. Keadaan Bangunan MTs Alhidayah Kecamatan Bengkunatn Pesisir Barat.....	36
C. Keadaan Tenaga Pengajar Mts Alhidayah Kecamatan Bengkunatn Pesisir Barat.....	37
D. Keadaan Siswa MTs Alhidayah Kecamatan Bengkunatn Pesisir Barat.....	42
E. Denah Lokasi MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunat Kabupaten Pesisir Barat	40
1. Data Variabel Penelitian.....	43
F. Pengujian Hipotesis	49
G. Keterbatasan Penelitian	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembentukan tingkah laku bagi peserta didik sangatlah penting dan harus dilakukan tanpa henti. Karena tingkah laku merupakan komponen sangat penting agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya dengan baik dan selamat. Tingkah laku memegang peranan penting dalam menentukan sikap dan perilaku manusia.

Pembentukan tingkah laku menjadi sangat vital dalam membentuk pribadi manusia, ketika manusia yang memiliki kecerdasan intelektual setinggi apapun hal itu tidak akan bermanfaat secara positif apabila tidak memiliki kecerdasan efektif secara emosional, sosial, maupun spiritual. Tereliminasi pendidikan nilai pada kurikulum lembaga pendidikan formal disinyalir oleh berbagai kalangan sebagai salah satu penyebab utama akan kemerosotan moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin oleh tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral.

Untuk menuju Indonesia yang lebih baik tentu tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar semata, melainkan membutuhkan orang-orang yang memiliki nilai dan moral, militansi yang kuat, mental tangguh, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Maka upaya proses perbaikan dalam pembelajaran menjadi sangat penting sehingga membina kepribadian siswa dibutuhkan suatu bentuk strategi

pendidikan yang memiliki misi membentuk kepribadian siswa seperti halnya pendidikan nilai dan tingkah laku.

Secara langsung lembaga pendidikan dalam hal ini adalah seorang pendidik dapat membentuk sebuah pendekatan tingkah laku baik itu melalui penyampaian isi materi pelajaran, pendidikan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang direncanakannya. Karena pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkannya fungsi dan tujuan pendidikan. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Mencermati fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, seharusnya memberikan pencerahan yang memadai, bahwa pendidikan harus berdampak baik terhadap peserta didik. Pendidikan sebagai sarana pembentukan watak mengandung makna bahwa pendidikan harus di arahkan pada pembentukan peserta didik.

¹ Dharma Kesuma, *Penelitian Karakter Kajian Dan Praktik Disekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.6.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi perkembangan hidup dan kehidupan manusia untuk mempersiapkan diri agar mampu mencukupi kebutuhan secara mandiri dimasa yang akan datang. Yang Artinya : “didiklah (ajarkan lah) anak-anak kalian tentang hal-hal yang berlainan dengan hal-hal yang kalian ajarkan, karena mereka di lahirkan/di ciptakan bagi generasi jaman yang bukan generasi jaman kalian” (HR. Bukhari)²

Pendidikan senantiasa diperlukan dan merupakan suatu proses yang akan berlangsung terus menerus dalam usaha untuk mewariskan nilai-nilai dan kecakapan yang di miliki oleh manusia generasi berikutnya. Pendidikan diperlukan untuk membina dan memberikan bekal kepada generasi yang lebih mudah, agar dapat melanjutkan usaha-usaha yang telah dilaksanakan dalam pembentukan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi pendidikan adalah suatu aktivitas atau usaha pendidik terhadap peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang *muttaqin*. Perwujudan dalam membantu peserta didik secara sistematis dan prakamatis, seorang guru harus mampu menanamkan nilai islam melalui pengajaran agama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Tingkah laku merupakan perwujudan dari adanya kebutuhan. Tingkah laku yang dikatakan wajar apabila ada penyesuaian diri yang harus di selaraskan dengan peran manusia sebagai individu, sosial, dan berkebutuhan. Tingkah laku adalah sebuah gerakan yang dapat di amati dari

² Shahih Buhari, *Terjemah Hadist Shahih Bukhori (Penterjemah H.Zainudin Hamidy)*, (Jakarta: Widjaya 1992), Cet Ke-1,h.358

luar, seperti orang berjalan, naik sepeda, dll. Untuk aktifitas ini mereka harus berbuat sesuatu, misal : kaki yang satu diletakan pada kaki yang lain. Tingkahlaku dan aktivitas manusia merupakan manifestasi kehidupan psikisnya. Prilaku pada manusia itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu. Perilaku atau aktivitas itu merupakan jawaban dari stimulus yang mengenai perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungannya. Perilaku itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu bertingkah laku.

Selanjutnya materi pelajaran aqidah akhlak yang berisikan tentang keimanan dan akhlak terpuji, dengan tujuan akan terbentuknya anak didik atau pribadi siswa yang muttaqin. Keterikatan antara pendidikan dan pembentukan perilaku siswa itu sangat penting, supaya menjadi orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas, terbekali oleh iman, amal sholih dari akhlakul karimah. Dasar inilah yang menghantarkan siswa menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat kelak.

Lembaga pendidikan agama yang senantiasa mengkaji ilmu-ilmu agama lebih mendalam tentunya mulai saat ini harus mampu menjadi pelopor pembentukan kader-kader bangsa yang memiliki akhalkul karimah yang luhur dan bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya. Hal ini tampak jelas dalam firman Allah yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “*dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru akan kebajikan, menyeru kepada yang ma’aruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung*” (QS. Ali Imron:104).³

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madarasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma’ul husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adap islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Akidah Akhlak juga merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disekolah formal dan merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang menempati kedudukan yang sangat sentral dalam pembentukan kepribadian siswa yang memiliki kepribadian yang

³ Qs. Al Imran (3) 104

baik. Baik dilikungan sekolah maupun di lingkungan masyarakatnya. Hal ini mengandung indikasi bahwa proses pengajaran dari materi pelajaran akidah akhlak tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu merupakan *transfer of value* terhadap anaknya.

Akidah Akhlak merupakan salah satu bidang dalam pendidikan agama Islam. Maka tujuan umum pendidikan akidah akhlak sesuai dengan tujuan umum pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacu pada tujuan akhir manusia.

Pembelajaran akidah akhlak juga tidak hanya berarah pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi juga mampu mengubah Akidah Akhlak menjadi makna nilai-nilai yang perlu diterapkan pada peserta didik lebih maju untuk berbuat dan berperilaku secara Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, materi pendidikan akidah akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak yang mulia dimana mereka berada. Oleh karena itu dalam hal ini guru akidah akhlak atau guru kelas dituntut untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran-ajaran agama, mendorong mereka untuk mengamalkannya dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadiannya.

Berdasarkan hasil pra-survey yang penulis lakukan di MTs Al Hidayah kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat dapat penulis jelaskan bahwa masih terdapat kesenjangan terkait dengan tingkah laku siswa. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya kondusifnya suasana kelas dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa yang banyak mengobrol sendiri dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, selanjutnya beberapa siswa juga terlihat kurang peduli terhadap teguran atau arahan yang diberi guru, selanjutnya dalam bergaul dengan teman siswa lebih pada kelompok-kelompok mereka masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait korelasi antara mata pelajaran aqidah akhlak dengan tingkah laku siswa kelas viii MTs Al Hidayah kecamatan bengkunt kabupaten pesisir barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah :

1. Kurang kondusifnya suasana proses pembelajaran di sekolah
2. Siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru dan bersikap acuh dengan perintah dan larangan yang diberikan guru.
3. Siswa banyak berkelompok dalam bergaul dengan teman.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan dari penelitian ini adalah:

1. Tingkah laku siswa dalam hal ini adalah tingkah lakusiswa kelas VIII MTs Al Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.
2. Mata pelajaran dalam hal ini yaitu mata pelajaran Aqidah Akhlak

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah: adakah kolerasi antara mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan tingkah laku siswa VIII MTs Al Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adpun tujuan penelitian ini adalah untuk menukur korelasi antara mata pelajaran aqidah akhlak dengan tingkah laku siswa kelas VII MTs Al Hidayah kecamatan bengkUNET kabupaten pesisir barat.

a. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun kegunaan penelitian yang penulis laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan yaitu sebagai berikut :

- a. Secara penulis

Penelitian ini merupakan suatu upaya pengembangan dari teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti kuliah sebagai salah satu sumbangan pikiran khususnya bagi guru dalam menanamkan pengetahuan dalam pembelajaran

b. Secara praktis

Penelitian ini merupakan sumbangan pikiran penulis khususnya bagi guru MTs Al Hidayah.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Khotijah dengan judul Relevansi pendidikan aqidah akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MI Sabulul Mutaqin Lampung Selatan. Dalam penelitian ini muncul masalah yang berkenaan dengan kepribadian siswa, salah satu penyebabnya adalah guru belum maksimal dalam memberikan pengajaran. Madrasah dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak dalam diri siswa menjadi tantangan yang sangat besar karena dalam pembelajaran di madrasah adalah sekolah berbasis agama yang menitikberatkan pada nilai-nilai suci yang telah diajarkan oleh agamanya.

Dimana pembelajaran akidah akhlak haru mampu menjawab ke krisis moral bangsa saat ini.⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh septi rokhmah ekawati, prodi pendidikan agama islam jurusan tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro dengan judul “Pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP TMI (Tarbiyah Mu’allimin Wal Mu’alimat Al-Islamiyah) Roudlotul Qur’an Metro Barat Tahun Pembelajaran 2014/2015”. Rumusan masalahnya adalah adda pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan peserta didik. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁵

Dari penelitian relevan di atas mempunyai persamaan dan perbedaan yang mendasar, dimana kesamaan dari penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang materi pelajaran aqidah akhlak, akan tetapi keduanya mempunyai perbedaan yang sangat besar yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara siti khotijah lebih membahas bagaimana dampak dari proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh dewan guru di sekolah, sedangkan penelitian yang hendak melakukan lebih membahas tentang hubungan mata pelajaran aqidah akhlak dengan tingkah laku siswa.

⁴ Siti Khotijah, *Relevansi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di MI Sabulul Mutaqin Lampung Selatan*, Skripsi, (Metro: STAIN, 2012).

⁵ Septi Rokhmah Ekawati, *Pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMP TMI (Tarbiyah Mu’allimin Wal Mu’alimat Al-Islamiyah) Roudlotul Qur’an Metro Barat Tahun Pembelajaran 2014/2015*, Skripsi, (Metro: STAIN, 2015).

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka penelitian ini lebih memfokuskan bagian tertentu korelasi antara mata pelajaran aqidah akhlak dengan tingkah laku siswa VII MTs Al-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Aqidah adalah masalah yang sangat prinsipil dalam agama islam, begitu juga dalam agama-agama lain. Aqidah islam adalah tauhid, kepercayaan terhadap keesaan Allah SWT.⁶

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keimanan dan akhlak. Terutama membahas tentang keimanan kepada Allah. Iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rosul dan iman kepada hari akhir, qodo' dan qodar.

Menurut bahasa kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu mengikat atau mengadakan perjanjian. Kata aqidah berakar kata *'aqada-ya'qidu*, yang berarti menyimpulkan atau mengikat tali dan mengadakan perjanjian. Dari kata ini muncul bentuk lain, seperti *i'tiqada-ya'taqidu*, yang berarti mempercayai, meyakini, dan keyakinan.

⁶ Moh. Matsna, *Qur'an Hadist Madrasah Aliyah Kelas 1*, (Semarang: PT. Karya Putra Toha, 2004), h.72

Sedangkan akhlak menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan di terima oleh rasa puas terhujan kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoyangkan oleh keragu-raguan.

Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepada Nya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari keseimbangan dan keraguan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Menurut bahasa, akhlak merupakan bentuk jama' dari "khuluq" yang mempunyai arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁷ Akhlak merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia. Dalam bahasa Yunani pengertian akhlak ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan perasaan hati, kecenderungan untuk melakukan perbuatan kemudian berubah menjadi etika.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah tabi'at atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan

⁷ M.Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Prespektif Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).

⁸ *Ibid*,h.3

dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan dengan diangan-diangan lagi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis\pahami yang dimaksud mata pelajaran aqidah akhlak adalah kandungan bagian dari isi materi pembelajaran agama islam yang termuat dalam sub bahasan aqidah dan akhlak.

2. Fungsi Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara melaksankannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaaffah* (sempurna).

3. Ruang Lingkup dan Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Ruang lingkup

Ruang lingkup pelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah meliputi :

- 1) Aqidah akhlak ibadah, yang menyangkut ; pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Aqidah akhlak muamalah yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman ketentuan makan dan minum yang halal

dan haram, khitan, kurban, serta cara pelaksanaan jual beli dan minjam meminjam.⁹

b. Karakteristik

Mata pelajaran aqidah akhlak yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas di bandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut mempunyai tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdhah* dan *muamalah* serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah

Mata pelajaran akhlak di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat.

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan oedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai dari perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islama baik dalam hubungan manusia dengan allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama

⁹ *Ibid*,h.6

manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Dalam pendapat lain di sebutkan tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai setelah kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak dapat dilihat adri beberapa persepektif diantaranya sebagai berikut :

a. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak secara umum

Aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan agama islam. Maka tujuan umum pendidikan aqidah akhlak sesuai dengan tujuan imim pendidikan agama islam. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah, tujuan umum pendidikan agama islam adalah membentuk kepribadian sebagai khilafah allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan peserta didik ke jalan yang mengacupada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khilafah allah beriman kepada allah dan tunduk patuh secara total kepadanya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹⁰

b. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak secara khusus

¹⁰ QS. Adz-Dzariyat (71) 56

Tujuan khusus pembelajaran aqidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik
- 2) Menghindarkan manusia dari kemusyrikan.
- 3) Membimbing akal pikiran agar tidak tersesat.

Selain tujuan-tujuan tersebut, kami juga menulis tujuan pembelajaran aqidah akhlak ini, secara khusus ditingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu sebagai berikut

- 1) Untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan peserta didik serta meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sebagai tercermin dalam sikap dan tingkah laku.
- 3) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keamauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.
- 4) Peserta didik memperoleh bekal tentang Aqidah Akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.

Dengan demikian tujuan pendidikan akhlak tidak hanya sekedar mengikuti atau mengisi otak anak-anak dengan ilmu pengetahuan (teori) belaka, justru lebih mendalam lagi mendidik psikis sekaligus mempersiapkan anak-anak menjadi anggota masyarakat.

B. Tingkah Laku Siswa

1. Pengertian Tingkah Laku Siswa

Kata tingkah laku terdiri dari dua kata, “tingkah” dan “laku”. Tingkah memiliki arti olah perbuatan yang aneh-aneh atau tidak sewajarnya. Laku yang berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat.¹¹

Tingkah laku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bantangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹²

Sedangkan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas, yakni tingkah laku tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja, seperti berbicara, berjalan, berlari, berolahraga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk fungsi atau senyum.¹³

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadic (timbul dan

¹¹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani) h.210,553.

¹² Soekidjo Notoadmojo, *Ilmu Prilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h.

¹³ Mahudh Shalahuddin, pengantar psikologi umum (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986) Hlm

hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.¹⁴

Sedangkan pendapat Al-Ghazali tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut :

- 1) Tingkah laku itu mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif.
- 2) Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah.
- 3) Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- 4) Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- 5) Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis diman berlaku interaksi terus-menerus antara tujuan atau motivasi dan tingkah laku.

¹⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986)
Hlm. 24

- 6) Tingkah lak itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
- 7) Tampaknya tingkah laku manusia menurut Al Ghazali ada dua tingkatan. Yang pertama manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekati kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.¹⁵

Dari beberapa pengertian masalah tingkah laku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku merupakan suatu aktivitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respons dari luar sehingga terbentuklah tingkah laku yang positif atau sebaliknya tingkah laku yang negative.

2. Macam-Macam Tingkah Laku Siswa

Pembahasan mengenai macam-macam tingkah laku, akan dapat memperjelas bagaimana siswa mengembangkan perbuatannya. Adapun menurut Hasan Langgulung membedakan dua macam tingkah laku antara lain sebagai berikut.

- a. Tingkah laku intelektual atau yang tinggi. Maksudnya adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual.

¹⁵ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988) Hlm. 274-275

- b. Tingkah laku mekanistik atau reflektif. Maksudnya adalah respons-respons yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap, seperti kedipan mata sebab kena cahaya, dan gerakan-gerakan rambang seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus-menerus tanpa aturan.¹⁶

Dalam hubungannya dengan macam-macam tingkah laku, salah satu unsur yang penting yaitu seorang siswa dapat menyeimbangkan antara tingkah laku yang dihasilkan untuk dirinya dan tingkah laku yang dihasilkan untuk orang lain yang akhirnya dapat bermanfaat bagi lingkungannya, khususnya bagi diri sendiri.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku siswa berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah yang sekali melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan tingkah laku merupakan suatu proses. Apabila akhir dari perkembangan yang dialami para remaja berlangsung dengan baik maka akan menghasilkan suatu tingkah laku yang baik pula. tingkah laku itu disebut baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya berlangsung seimbang, dimana terdapat faktor intern, ekstern dan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku remaja. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berjiwa

¹⁶ *Ibid.*, Hlm.274

suci, memiliki kepribadian yang luhur, lebih dari itu agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain. Manusia juga sebagai makhluk yang dapat dididik akan tumbuh menjadi manusia dewasa dengan proses pendidikan yang didalamnya. Sejak lahirnya, manusia telah memiliki potensi dasar yang universal berupa :

- a. Kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk
- b. Kemampuan dan kebebasan untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan pembawaan dan cita-citanya.
- c. Kemampuan untuk berhubungan dan kerjasama dengan orang lain
- d. Adanya ciri khas yang mampu membedakan dirinya dengan orang lain.¹⁷

Pertumbuhan jasmani diusia remaja bisa dibilang cepat. Ini bisa menjadi faktor yang mempengaruhi tingkah laku mereka. Faktor ini bisa disebut faktor intern karena berasal dari individu itu sendiri. Seperti, perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja yang berdampak pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti anak-anak. Sementara itu, ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya. Juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan berfikir pada remaja, perubahan,

¹⁷ Tim Dosen FIP. IKIP. Malang. Pengantar *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional. 2000). h. 192

menanggapi keadaan, dan perubahan sikap terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap keadaan sekitar dan masyarakat lingkungan, yang tidak jarang membawa hal-hal yang negative terhadap remaja.

Faktor ekstern yang mempengaruhi tingkah laku terkadang lebih bahaya dan menjadi ancaman terhadap kehidupan para remaja yang sedang mulai tumbuh, yang sedang menatap masa depan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan IPTEK itu telah ditumpangi dan disalahgunakan oleh sebagian manusia yang serakah yang tidak beragama atau kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu. Secara tidak terasa, para remaja terbawa oleh arus yang sering didengar dan disaksikan dalam acara yang ditayangkan oleh media elektronik.

Faktor lain seperti keluarga, merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi tingkah laku siswa. Apabila faktor negative yang datang dari keluarga, misalnya orang tua tidak rukun, akibatnya remaja mengalami keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang dan sebagainya. Maka usaha keluarga adalah mencari jalan preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan konstruktif (pembinaan). Sehingga para remaja menjadi manusia yang teguh imannya, kokoh pendiriannya, terpuji akhlaknya dan tinggi semangatnya untuk membangun bangsa dan

masyarakatnya kepada kehidupan bahagia yang diridhai oleh Allah SWT.

4. Hubungan Antara Nilai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dengan Tingkah Laku Siswa

Denagan perkembangan para remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa peralihan tersebut seorang remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam menentukan hak dan kewajiban serta tagguang jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depannya. Untuk itu, para remaja wajib mendapatkan bimbingan serta arahan arahan dari guru atau orang tua dalam mencari dan menumbuhkan nilai-nilai luhur demi membentuk identitas dirinya menuju kematangan pribadi. Disinilah penanaman nilai mata pelajaran aqidah akhlak diutamakan agar mereka tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang dihadapi para remaja. Maka pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa.

Selanjutnya untuk mewujudkan tingkah laku yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasikan melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pendidikan aqidah akhlak.

Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan tingkah laku siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai aqidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Disamping itu, nilai mata pelajaran aqidah akhlak tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh para remaja, melainkan lebih dari itu nilai mata pelajaran aqidah akhlak harus dihayati dengan baik dan benar. Sebab apabila nilai mata pelajaran aqidah akhlak telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul dengan sendirinya. Hal ini akan muncul dalam pelaksanaan ibadah, tingkah laku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari.

Dan apabila nilai mata pelajaran aqidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa remaja, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan tingkah laku positif dalam kehidupannya. Sehingga para remaja akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT. Selain itu mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta tingkah laku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat

bagi dirinya sendiri tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya.

Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, efektif, maupun psikomotorik. Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identik dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling didalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Namun juga dasar agama islam merupakan pondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan aqidah akhlak. Karena ajaran islam bersifat yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya, juga dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya. Hal ini tertentu memberikan nilai positif dalam pembentukan tingkah laku siswa.

Oleh sebab itu, para remaja yang merupakan tumpuan harapan masa depan bangsa dan agama sangat penting dalam jiwanya tersebut ditanamkan nilai mata pelajaran aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hubungan antara nilai aqidah akhlak pada tingkah

laku siswa dapat dikatakan berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila dapat diimplementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu terwujudlah usaha tolong menolong antara individu dan masyarakat untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah SWT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di MTs Al Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat dan waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2019/2020.

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjelaskan tentang bentuk, jenis dan sifat penelitian.¹⁸ Maka perlu kiranya penulis kemukakan bentuk, jenis, dan sifat maupun wilayah penelitian seperti dibawah ini:

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang penulis maksud dengan jenis kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung.

Sedangkan sifat penelitian ini adalah bersifat deduktif. “penelitian eduktif adalah penelitian yang berusaha memberikan denagn sistematis dan cermat fakta-fakta actual dari sifat populasi tertentu.”¹⁹

Jadi penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deduktif. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah bertempat di MTs Al Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.

¹⁸ Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Iliah*, (Metro: STAIN Metro 2016), h.47

¹⁹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.21

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable dapat diartikan sebagai “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang dedefinisikan yang dapat diamati (diobservasi)”²⁰.

Bertitik tolak dari pernyataan diatas maka variable penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Mata Pelajaran Aqidah Ahklak (Variabel Bebas X)

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal dan merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aqidah adalah masalah yang sangat principal dalam agama islam, begitu juga agama-agama lain. Aqidah Islam adalah tauhid, artinya kepercayaan terhadap keesaan Allah SWT.

Mata pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang keimanan dan akhlak. Terutama membahas tentang keimanan kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rosul, iman kepada hari akhir dan qodo dan qodar.

2. Tingkah Laku Siswa (Variabel Terikat Y)

Tingkah laku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara: berjalan, berbicara, menagis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Graffindo Persada, 2008), h.29.

membaca, dan sebagainya. Dari pernyataan kedua variabel diatas, maka penulis akan mencari pengaruh diantara kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi ganda untuk mengetahui ada tau tidak pengaruh antara kedua variabel.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis (subjek) yang ciri-cirinya akan diduga.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subjek penelitian baik yang berwujud manusia maupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa MTs Al Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 120 siswa.

2. Teknik pengambilan sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²¹ Sempel adalah bagaian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Sampel merupakan wakil populasi yang ada, sehingga dalam mengambil sampel nantinya harus representative dan benar-benar mewakili seluruh populasi yang ada dalam penelitian.

²¹ Suharsimi Arikuto, *Peosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.131.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 81

Dalam pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subjek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel diperlukan teknik tertentu, teknik tersebut disebut teknik sampling. Dalam pengertian lain teknik sampling adalah cara menentukan besar, prosedur dan teknik mengambil sampel²³. Teknik sampling yang digunakan dalam analisis ini adalah *proposional random sampling* yang terpilih menjadi sampelnya adalah siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat tahun pelajaran 2017/2018. Merupakan “memilih sejumlah tertentu dari keseluruhan populasi”.²⁴

Penulis menentukan cara pengambilan sampel yaitu dengan cara random sampling, yakni penulis mengambil sampel penelitian secara acak dari populasi penelitian. Tentang berapa besar jumlahnya penulis mengacu pada pendapat ahli: “...apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (>100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”²⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

²³ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, (Metro: STAIN Metro 2016), h.39

²⁴ S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: tp,2006), h. 86.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.134

Untuk memperoleh data yang objektif atau valid tentang tingkah laku siswa kelas VIII dilapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau tentang hal-hal yang diketahui.²⁶

Dalam penelitian ini digunakan angket pilihan ganda (multiple choice) dengan 3 alternatif jawaban, yaitu A B dan C masing-masing sebanyak 15 item. Sedangkan untuk memberikan penilaian pada setiap alternative yang telah disediakan dalam anngket adalah sebagai berikut :

- a. Pilihan (A) penulis beri nilai 3 (tiga)
- b. Pilihan (B) penulis beri nilai 2 (dua)
- c. Pilihan (C) penulis beri nilai 1 (satu)

Metode angket ada dua jenis, yaitu langsung dan tidak langsung, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode angket langsung dimana data pertanyaan dikirimkan kepada responden yaitu siswa kelas VIII MTs Al Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat memperoleh data tentang tingkah laku siswa. Kemudahan koesioner itu bersifat tertutup atau dengan cara responden diberi soal pilihan

²⁶ *Ibid*, h. 151.

ganda untuk memberikan jawaban dengan jumlah soal yang penulis sesuaikan dengan indikator.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-praturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dari pendapat diatas, jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah didokumentasikan oleh kepala sekolah, guru, tata usaha, dan p[ersonal sekolah lainnya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa kelas VIII, riwayat berdirinya sekolah, keadaan guru, denah lokasi, struktur, dan karyawan.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulakn data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini :

1. Dokumentasi instrumen untuk dokumentasi.
2. Angket instrumen untuk angket.

a. Kalibrasi instrumen

Kalibrasi instrument merupakan penyaringan dan pengkajian item item instrumen yang oleh peneliti digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas (kehandalan) instrumen. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas instrument peneliti menguji coba angket pada responden lain diluar sampel yang kemudian dianalisis.

1) Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.²⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka untuk menguji tingkat *validitas* instrumen, Penulis menggunakan korelasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) + (\sum y^2)}}$$

Keterangan: r_{xy} : Kofisien kolerasi antara variabel x dengan variabel yang dikorelasikan ($x = x-y$) dan ($x = y-y$)

\sum_{xy} : Jumlah Perkalian antara x dan y

\sum_x^2 : Jumlah kuadrat x

\sum_y^2 : Jumlah kuadrat y

2) Reabilitas

²⁷ *Ibid*, h. 168

Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan akurat. Sedangkan untuk menguji tingkat reabilitas instrument, penulis menggunakan teknis belah data, yaitu dengan membagi atau membelah dua bagian, terdapat belahan ganjil atau genap. Masing-masing belahan dikorelasi dengan product moment setelah itu dilanjutkan dengan perhitungan rumus Sperman Brown :

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, dalam pengolahan datanya menggunakan SPSS 10,0 for windows dengan analisis data descriptive statistics frequencies.

Selanjutnya setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka data diklasifikasikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data “Product Moment” yaitu mencari Korelasi Antara Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Tingkah Laku Siswa Kelas VIII di MTs Roudhotul Ulum Ma’arif 13 Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah

Rumus “Product Moment” yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} =Angka indeks korelasi “ r ” product moment.

x^2 = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

y^2 = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Sejarah Singkat Berdirinya MTs AL-Hidayah Temu Putih

Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat

MTs AL-Hidayah Temu Putih Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat berlokasi di jl. KH Hasyim As'ari Sragen Mataram Ilir Seputih Surabaya Lampung Tengah. Madrasah ini didirikan pada tahun 1991. MTs Roudhotul Ulum Ma'arif 13 Seputih Surabaya mendapatkan status akreditasi B dan sejak didirikan pada tahun 1991 telah dipimpin oleh kepala sekolah sebagai berikut.

- Sugimin, S.Pd (1991-1994)
- Eko Mulyadi, S.Pd.I (1994-1998)
- Sholihin, A.Ma (1998-2002)
- Abdul Jalil (2002-2004)
- Munawir Shodiq (2004-2006)
- Bambang Irawan (2006-2010)
- Abdul Wahid, S.Pd.I (2010-2014)
- Ina Sulastriningsih, S.Pd (2014-2018)
- Suradi S.Pd (2018-sekarang)

**B. Keadaan Bangunan MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt
Kabupaten Pesisir Barat**

MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat memiliki bangunan sebagai berikut:

- 9 ruang kelas
- 1 ruang kepala sekolah
- 2 kamar mandi (guru dan siswa)
- 1 laboratorium computer
- 1 Ruang Tempat Ibadah

C. Keadaan Tenaga Pengajar MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat

Jumlah guru dan pegawai MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel. 2

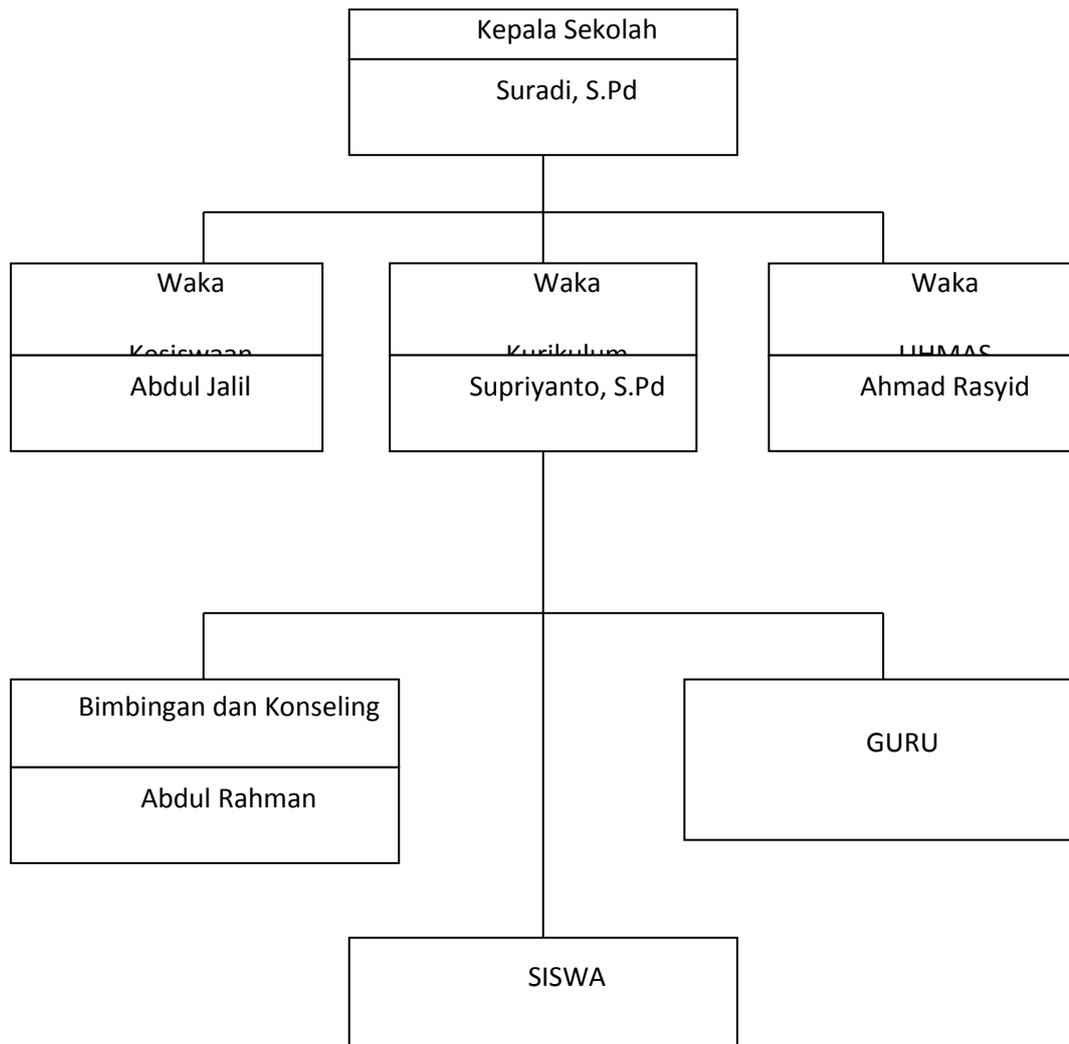
Keadaan Guru dan Pegawai
MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Suradi, S.Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Supriyanto, S.Pd	Guru fisika	S1
3	Abdul Jalil	Guru biologi	SMA
4	Munawir Shodiq, S.HI	Guru Bahasa Arab	S1
5	Aliyanah, S.Ag	Guru Bahasa Arab	S1
6	Abdul Manan, A.Ma	Guru sejarah	D2
7	Salim, A.Ma	Guru bahasa Indonesia	D2
8	M. Sholihin, A.Ma	Guru SKI	D2
9	Jefri Nawawi	Guru Bahasa Inggris	SMA
10	Ahmad Darwis, S.Pd.I	Guru Bahasa Lampung	S1
11	Ahmad Rasyid	Guru Quran Hadist	SMA
12	Syahudi	Guru Fiqih	SMA
13	Ina Sulastriningsih, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S1
14	Abdul Rohman	Guru PPKn	SMA
15	M. Zaunul Alim, AH	Guru Fiqih	MD
16	Taufik Handoyo	Guru Fiqih Syariah	SMA

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
17	Patoni, S.HI	Guru Akidah Akhlak	S1
18	Subiyanti, A.Ma	Guru Kesenian	D2
19	Martuhono, ST	Guur Komputer	S1
20	Fadholi, S.HI	Guru Sejarah	S1
21	M. Nasuha	Guru Aswaja	SMA
22	M.Solehan	Guru Geografi	SMA
23	Supriyanto, S.Pd	Guru Olahraga	S1
24	Mardiyanto	Guru Biologi	SMA
25	Samsul Mu'arif	Guru Matematika	SMA
26	M. Ridwan	Guru SKI	
27	Umi Kholashoh	Guru Geografi	SMA
28	Erwin Setia Atmaja	-	SMA
29	Muhammad Sofwan	-	SMA

Sumber : Hasil Dokumentasi di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat pada hari Senin Tanggal 16 September 2019

**STRUKTUR KEPENGURUSAN MTS AL-HIDAYAH KECAMATAN
BENGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Sumber : Hasil Dokumentasi di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat pada hari Senin tanggal 16 September 2019

**D. Keadaan Siswa MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt
Kabupaten Pesisir Barat**

Jumlah siswa di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Tabel. 3
Keadaan Siswa MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt

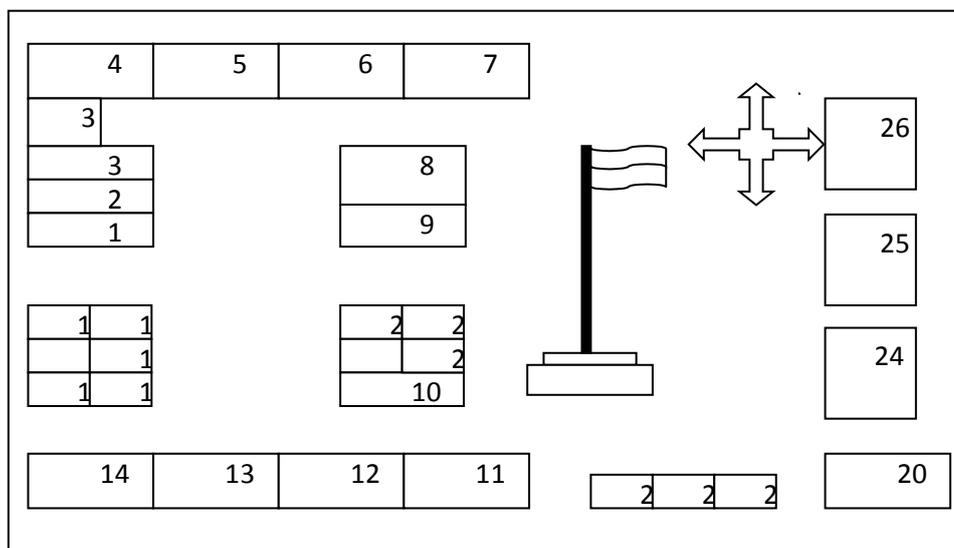
Kabupaten Pesisir Barat

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII	51	55	106
2	VIII	65	55	120
3	IX	53	64	117

Sumber : Hasil Dokumentasi di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat pada hari Senin tanggal 16 September 2019

**E. Denah Lokasi MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt
Kabupaten Pesisir Barat**

Gambar. 2
Denah Lokasi MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat tahun pelajaran 2019/2020



Sumber : Hasil Dokumentasi di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat pada hari Senin , tanggal 16 September 2019

Keterangan:

- 1 : Ruang Kepala Sekolah
- 2 : Ruang Waka HUMAS
- 3 : Ruang Administrasi
- 4 : Ruang MA
- 5 : Ruang MD
- 6,7,8,9,11,12 : Ruang Kelas
- 10 : Ruang Guru
- 13 : lab. Komputer
- 14 : Ruang stereo system
- 15 : Ruang Waka Kurikulum
- 16 : Ruang Waka Kesiswaan
- 17 : Ruang Administrasi
- 18 : Ruang Komite
- 19 : Ruang Waka MA
- 20 : Area Parkir
- 21, 22, 23 : Kamar mandi siswa
- 24,25,26 : Kantin
- 28,29,30 : Kamar mandi guru

1. Data Variabel Penelitian

a. Data Tentang Tingkah Laku Anak di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat

Setelah data terkumpul dengan menggunakan angket/questioner untuk mengetahui bagaimana tingkah laku anak di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat kelas VIII.

Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel. 4
Data Angket Tingkah Laku Siswa

No	Kode Siswa	Item Angket															Jr
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	AD	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
2	AE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	AS	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	2	3	2	1	
4	AZ	3	3	3	2	3	1	3	3	2	1	2	3	2	3	3	
5	BA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	
6	BG	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	
7	BK	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
8	BL	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
9	BR	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	
10	C	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	
11	CA	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	
12	DA	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	
13	DD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	
14	DE	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	
15	DG	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	1	3	
16	DL	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	

17	DN	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	DS	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2
19	DT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	ER	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
21	GW	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3
22	GY	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3
23	LE	2	2	2	2	3	3	3	1	2	2	1	1	3	3	2
24	LTA	2	2	3	1	2	1	1	2	2	2	3	1	2	3	1
25	RC	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
26	RE	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
27	RY	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
28	SK	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
29	TE	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
30	YO	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat
 Sumber : Data Penyebaran Angket Pada Siswa Kelas VIII MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Pada Tanggal 16 September 2019.

Agar data hasil angket yang berupa angka tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang baik (teratur, ringkas dan jelas), maka perlu ditempuh cara dan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil, dalam hal ini karena data terbesar adalah 45 dan data terkecilnya 28 maka rentangnya yaitu 17 (45-28).
- 2) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan, dapat menggunakan aturan sturges, yaitu: banyak kelas = $1+(3,3) \log n$

dengan n menyatakan banyak data dan hasil akhir dijadikan bilangan bulat, adapun banyaknya kelas yaitu

$$= 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) 1,477$$

$$= 6,3511$$

Kita dapat membuat daftar distribusi frekuensi dengan banyaknya kelas 6 atau 7 buah.

- 3) Menentukan panjang kelas interval P , ditentukan dengan aturan:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\frac{17}{6} = 2,833 \text{ dan dari sini dapat diambil } P=2 \text{ atau } P=3$$

- 4) Dengan $P=3$, dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu:

Skor	Frekuensi
43-45	11
40-42	11
37-39	3
34-36	2
31-33	2
28-30	1
Jumlah	30

- b. Data Tentang Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak Anak di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat

Tabel. 5

Data Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa

di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat

No	Kode Siswa	Nilai
1	AD	75
2	AE	85
3	AS	70
4	AZ	50
5	BA	75
6	BG	80
7	BK	80
8	BL	75
9	BR	80
10	C	60
11	CA	80
12	DA	75
13	DD	85
14	DE	90
15	DG	65
16	DL	85
17	DN	80
18	DS	70
19	DT	80
20	ER	70
21	GW	90
22	GY	55
23	LE	65
24	LTA	75
25	RC	65
26	RE	80
27	RY	85
28	SK	60
29	TE	75
30	YO	80

Sumber : Data Nilai Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa, diambil pada hari Senin tanggal 16 September 2019

Agar data hasil tes yang berupa angka itu dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang baik (teratur, ringkas dan jelas), maka perlu ditempuh cara dan langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil, dalam hal ini karena data terbesar adalah 90 dan data terkecilnya 50 maka rentangnya yaitu 40 (90-50).
- 2) Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan, dapat menggunakan aturan sturges, yaitu: banyak kelas = $1+(3,3) \log n$ dengan n menyatakan banyak data dan hasil akhir dijadikan bilangan bulat, adapun banyaknya kelas yaitu

$$= 1+(3,3) \log n$$

$$= 1+(3,3) 1,477$$

$$= 6,3511$$

Kita dapat membuat daftar distribusi frekuensi dengan banyaknya kelas 6 atau 7 buah.

- 3) Menentukan panjang kelas interval P, ditentukan dengan aturan:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\frac{40}{6} = 6,67 \text{ dan dari sini dapat diambil } P=6 \text{ atau } P=7$$

- 4) Dengan $P=6$, dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yaitu:

Skor	Frekuensi
85-91	6
78-84	8
71-77	6
64-70	6
57-63	2
50-56	2
Jumlah	30

F. Pengujian Hipotesis

Setelah data dari masing-masing variable diketahui (yaitu data tentang nilai mata pelajaran Akidah Akhlak dan tingkah laku siswa kelas VIII) selanjutnya peneliti mengadakan analisis data untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara nilai mata pelajaran Akidah Akhlak dan tingkah laku siswa pada kelas VIII di MTs MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt yang nantinya dapat disajikan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian ini.

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi, analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment dengan angka kasar, untuk mempermudah distribusi data ke dalam rumus dibutuhkan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel. 6
Tabel Product Moment

N	X	Y	X²	Y²	XY
1	43	75	1849	5625	3225
2	45	85	2025	7225	3825
3	33	70	1089	4900	2310
4	37	50	1369	2500	1850
5	42	75	1764	5625	3150
6	41	80	1681	6400	3280
7	43	80	1849	6400	3440
8	42	75	1764	5625	3150
9	42	80	1764	6400	3360
1	38	60	1444	3600	2280
1	42	80	1764	6400	3360
1	41	75	1681	5625	3075
1	44	85	1936	7225	3740
1	42	90	1764	8100	3780
1	36	65	1296	4225	2340

N	X	Y	X²	Y²	XY
1	43	85	1849	7225	3655
1	44	80	1936	6400	3520
1	39	70	1521	4900	2730
1	45	80	2025	6400	3600
2	40	70	1600	4900	2800
2	41	90	1681	8100	3690
2	36	55	1296	3025	1980
2	32	65	1024	4225	2080
2	41	75	1681	5625	3075
2	28	65	784	4225	1820
2	43	80	1849	6400	3440
2	42	85	1764	7225	3570

N	X	Y	X ²	Y ²	XY
2	41	60	1681	3600	2460
2	44	75	1936	5625	3300
3	44	80	1936	6400	3520
Σ	1214	2240	49602	170150	91405

Diketahui:

$$X = 1214$$

$$Y = 2240$$

$$XY = 91405$$

$$X^2 = 49602$$

$$Y^2 = 170150$$

Langkah selanjutnya memasukkan data yang telah diolah di dalam rumus koerlasi

product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30.9140 - 1214.2240}{\sqrt{\{30(49602) - (1214)^2\} \{30(174150) - (2240)^2\}}} \\
 &= \frac{2742150 - 2719360}{\sqrt{1488060 - 1473796} \times 5104500 - 5017600} \\
 &= \frac{22790}{\sqrt{14264 \times 86900}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{22790}{\sqrt{1239541600}} \\
 &= \frac{22790}{35207} \\
 &= 0,647
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0,647 untuk mengetahui taraf signifikan antara nilai mata pelajaran Akidah Akhlak dan tingkah laku siswa pada kelas VIII di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment pada taraf signifikan 5%, sebagaimana dicari terlebih dahulu mencari df nya, $df = N - nr = 30 - 2 = 28$, dengan df/db sebesar 28 dapat diperoleh harga kritis “ r ” sebagai berikut:

$$N=28 \text{ taraf signifikan } 1\% = 0,463$$

$$N=28 \text{ taraf signifikan } 5\% = 0,361$$

Dengan demikian r hitung 0,647 lebih besar dari r tabel, dalam taraf signifikan 5% atau diformulasikan sebagai berikut $0,361 < 0,647$ dan dalam taraf signifikan 1% diperoleh nilai r tabel yang lebih kecil dari r hitung yang dapat diformulasikan sebagai berikut $0,463 < 0,647$.

Sedangkan untuk mengetahui derajat keeratan pengaruh antara validitas dari hasil analisis data tersebut dikonsultasikan dengan tabel prestasi “ r ” maka nilai r hitung 0,647 terletak antara 0,600 – 0,800 yang berarti tinggi, dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara nilai mata pelajaran Akidah Akhlak dan tingkah laku siswa pada kelas VIII di

MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan tabel tersebut di atas, hipotesis diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara nilai mata pelajaran Akidah Akhlak dan tingkah laku siswa pada kelas VIII di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Pelajaran 2019/2020.

G. Keterbatasan Penelitian

Dari pengujian hipotesis di atas penulis beranggapan masih banyak sekali kekurangan, sehingga hasil dan analisis serta yang penulis lakukan kemungkinan besar belum dapat mewakili untuk membuktikan sebuah teori dalam pendidikan yang saat ini yang dapat dikatakan terus berkembang.

Adapun keterbatasan yang penulis lakukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas yang memungkinkan adanya responden tidak menjawab dengan sungguh-sungguh akibatnya skor yang diperoleh tidak jauh beda, sehingga tidak menggambarkan keadaan mereka yang sebenarnya.
2. Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah kepada peneliti.

Namun demikian penulis tetap berharap setidaknya penelitian ini akan dapat membantu memberikan inspirasi ke semua pihak tentang pentingnya mata pelajaran ahlak terhadap tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan setelah data yang terkumpul dianalisis maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai mata pelajaran Akidah Akhlak dan tingkah laku siswa pada kelas VIII di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu $0,361 < 0,647$ dan juga lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 1% yaitu $0,463 < 0,647$. Dari hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara nilai mata pelajaran Akidah Akhlak dan tingkah laku siswa pada kelas VIII di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Saran

Atas dasar simpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat agar dapat melanjutkan

bimbingan tingkah laku siswa yang sudah cukup baik sekaligus agar dapat meningkatkan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik bagi siswa yang dirasa masih memiliki tingkah laku ataupun akhlak yang masih kurang baik.

2. Kepada para siswa MTs AL-Hidayah Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat khususnya kelas VIII agar menjaga tingkah lakunya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.



FOTO SISWA SAAT MELAKUKAN PENGISIAN ANGKET



PENELITI MEMBERIKAN PENGARAHAN PENGISIAN ANGKET



FOTO PENYEBARAN ANGKET MTs AL-HIDAYAH KECAMATAN BENGKUNAT, KAB. PESISIR BARAT



FOTO KEADAAN MTs AL-HIDAYAH KECAMATAN BENGKUNAT, KAB. PESISIR BARAT



DOKUMENTASI BERSERTA GURU AQIDAH AKHLAK DAN SISWA MTs AL-HIDAYAH
KECAMATAN BENGKUNAT, KAB. PESISIR BARAT